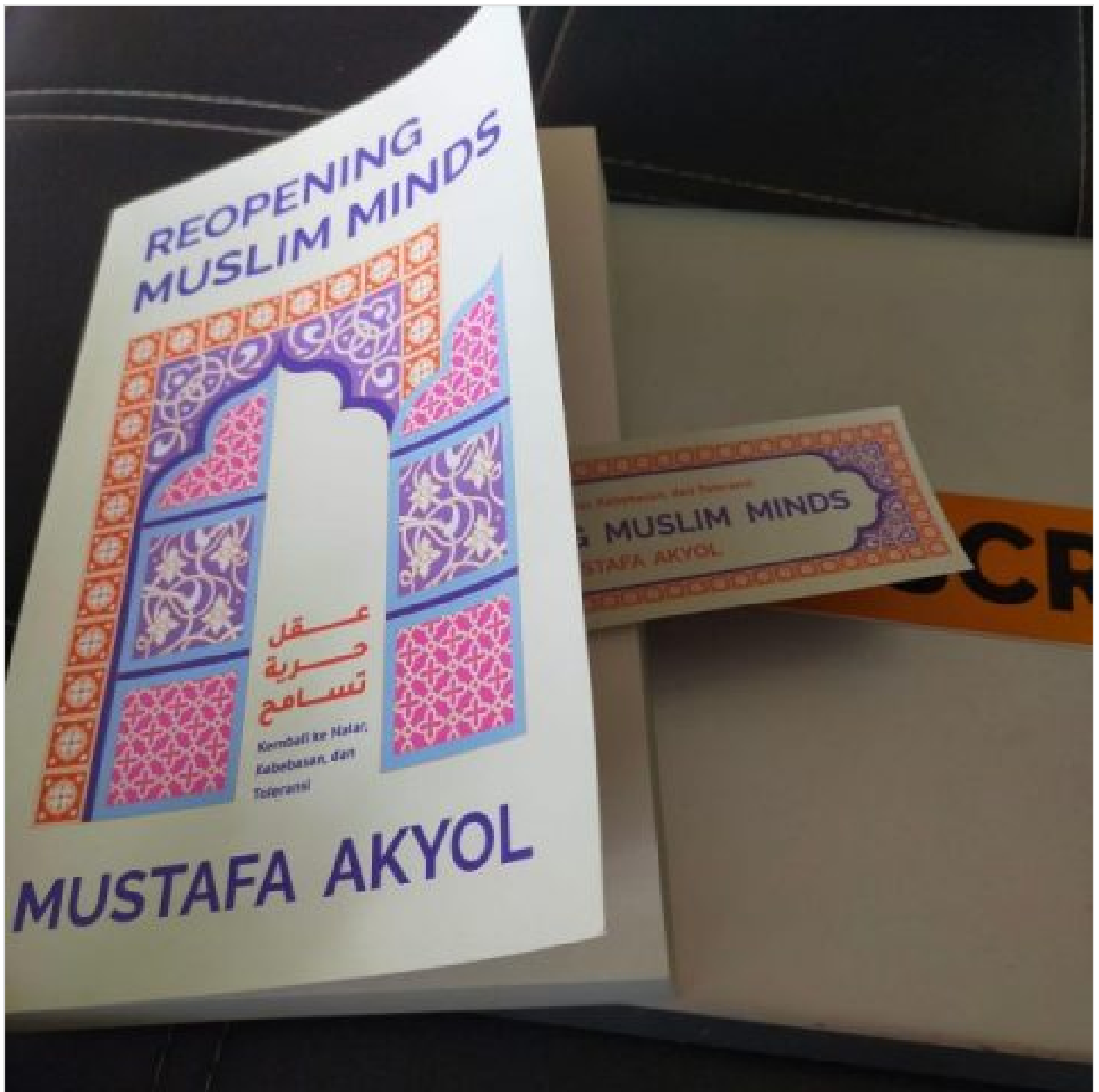


Reopening Muslim Minds: Membaca Mustafa Akyol

Oleh: **Jajang A. Rohmana** | Tanggal Upload: 17 Maret 2023



Islamsantun.org - Baru selesai baca buku yang lumayan provokatif dari Mustafa Akyol, sarjana asal Turki. Isinya membicarakan tentang kritik dan gagasan untuk membuka kembali pemikiran kaum Muslim yang disebutkan sedang mandek.

Secara garis besar, tema yang dibicarakan Akyol sudah cukup banyak diperbincangkan. Misalnya, kritik atas ajaran Jabariyah dan Asy'ariyah yang mendominasi dunia Islam saat ini. Ajaran fideisme dan voluntarisme yang dianutnya membuat akal tersisih.

Terlihat kegeraman Akyol atas situasi yang mendera kaum Muslim tersebut. Ia mendorong sebuah pemikiran yang mengedepankan akal, filsafat dan menghidupkan kembali pemikiran Mu'tazilah dan ajaran kemanusiaan agar kaum Muslim dapat bergabung dengan bangsa lain di dunia yang mengedepankan nilai universal kemanusiaan.

Diawali dari dukungannya atas pesan penting dalam cerita Hayy bin Yaqzan, lalu menelusuri sebab ketertinggalan Muslim melalui teologi. Di sini, Akyol banyak bicara tentang doktrin kebebasan akal, kemenangan Asy'ari, hilangnya hati nurani sebagai sumber moral, dan tersisihnya nilai universal HAM di kalangan kaum Muslim. Ia begitu kagum dengan Ibn Rusyd dan Ibn Khaldun sebagai bukti kuatnya rasionalitas, sebaliknya mengkritik Asy'ari, Al-Ghazali, Al-Mawardi, Ibn Taymiyah dan sederet kelompok yang meminggirkan akal, seperti para pengikut mazhab fikih dan ahli hadis. Ia kemudian sepakat dengan sikap Murji'ah sebagai solusi mengakhiri perbedaan kelompok dalam Islam.

Akyol banyak memberikan contoh untuk menguatkan argumennya tentang pentingnya kembali pada akal dan nilai universal kemanusiaan. Ia mencontohkan pada kasus perbudakan, isu perempuan, kemerosotan sains di dunia Islam, munculnya polisi agama, isu kemurtadan dan penistaan agama.

Dari sekian banyak nama sarjana yang sejalan dengan sikapnya, ia menyebut dua nama asal Indonesia, Mustofa Bisri dan Aan Anshori, yang dikutipnya untuk memperkuat argumennya.

Buku ini ditulis oleh seorang Muslim Turki yang pernah merasakan diinterogasi dan diusir oleh polisi agama Malaysia selepas acara diskusi dengan IRF Malaysia, karena pemikirannya dianggap membahayakan.

Lalu bagaimana dengan Indonesia?

Pasca mati surinya JIL karena ditinggal para pendirinya, belum muncul lagi pemikiran yang seberani Akyol. Tak ada lagi yang melakukan kritik pemikiran terhadap serbuan pemikiran ultra-konservatif yang semakin massif. Sebagian pendukung gagasan progresif dan liberal memilih jalan berputar untuk menekuni kritik kesejarahan Islam dan Al-Qur'an, tidak menyentuh problem pemikiran teologi, fikih, sains dan politik yang mengganggu kemajuan kaum Muslim hari ini. Kebanyakan para pendukungnya memilih mencari aman dengan kembali pada pondasi dasar Sunni yang dianut mayoritas kaum Muslim dan didukung oleh negara.

Membaca Akyol, sepertinya ia cenderung pesimis mengharapkan adanya kebangkitan pemikiran Islam dari Indonesia dan negara Asia Tenggara lainnya di tengah problem akut pemikiran yang menghambatnya.

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Jajang A. Rohmana**

Pengajar di UIN Sunan Gunung Jati Bandung

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin